BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh penulis, maka diperoleh kesimpulan bahwa:

1. Mekanisme pengalihan akad pembiayaan *murābaḥah* menjadi pembiayaan *muḍārabah* pada nasabah bermasalah di BMT MUDA dilakukan dengan cara memanggil nasabah bermasalah yang telah habis jatuh temponya untuk dilakukan pengalihan akad. Jika selama 2 bulan dipanggil, nasabah tetap tidak hadir, maka BMT MUDA mengalihkan akad secara sepihak. Proses penghentian akad *murābaḥah* yang dilakukan pada saat pengalihan akad tidak dilakukan secara real. Pada penghentian akad *murābaḥah* tidak dilakukan proses penjualan obyek *murābaḥah* dan tidak ada proses pemutihan piutang. Objek *murābaḥah* yang tidak dijual tersebut selanjutnya digunakan sebagai objek akad pembiayaan *muḍārabah*
2. Pengalihan akad pembiayaan *murābaḥah* menjadi pembiayaan *muḍārabah* pada nasabah bermasalah di BMT MUDA hanya dilakukan pada nasabah prospektif, sehingga sesuai dengan ketentuan fatwa DSN No. 49/DSN-MUI/II/2005. Namun pada ketentuan selanjutnya mengenai prosedur penghentian akad *murābaḥah,* pengalihan akad ini tidak sesuai dengan fatwa DSN No. 49/DSN-MUI/II/2005 tentang konversi akad. Karena pada penghentian akad *murābaḥah* tidak dilakukan proses penjualan obyek

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

murābahah kepada LKS. Pada pengalihan akad secara sepihak oleh pihak BMT MUDA, terdapat beberapa rukun akad *muḍārabah* yang tidak terpenuhi yaitu para pihak yang berakad, *ijab qabul* dan objek (usaha yang produktif). Sedangkan rukun akad yang tidak terpenuhi pada pengalihan akad dengan kehadiran nasabah, adalah objek akad (usaha yang produktif). Dengan tidak adanya usaha yang produktif, secara otomatis tidak akan ada pula keuntungan. Dengan demikian, akad *muḍārabah* hasil pengalihan dari akad *murābaḥah* di BMT MUDA tidak sesuai dengan hukum Islam. Meskipun begitu, niat baik BMT MUDA patut diapresiasi (diberi respon yang positif). Karena tujuan BMT MUDA mengalihkan akad ini adalah membantu nasabah meringankan bebannya dalam membayar margin, karena pada akad *muḍārabah* ini, nasabah tidak perlu membayar nisbah. Sehingga pembiayaan yang macet bisa segera terselesaikan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian penulis di BMT MUDA Surabaya, maka penulis dapat memberikan saran dalam proses penyelesaian pembiayaan *murābaḥah* bermasalah akan lebih baik jika sebelum mengalihkan akad, BMT MUDA Surabaya terlebih dahulu menggunakan cara *rescheduling* supaya sesuai dengan ketentuan hukum Islam. BMT MUDA sebaiknya lebih memantau nasabah pembiayaan *murābaḥah* dan lebih selektif dalam memberikan pembiayaan *murābaḥah* pada nasabah yang baru mengajukan pembiayaan untuk meminimalisir terjadinya pembiayaan *murābaḥah* bermasalah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id